

ANALISIS MINAT BELAJAR IPA PADA PEMBELAJARAN DARING

I.P.O.P. Putra¹, N.M. Pujani², L.M. Priyanka³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: oscar@undiksha.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil minat belajar IPA siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Gianyar pada pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini siswa di SMP Negeri 2 Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Gianyar berjumlah 1290 orang dengan jumlah sampel sebanyak 364 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate random sampling. Data mengenai profil minat belajar siswa diperoleh dengan penyebaran kuesioner tertutup dan wawancara. Hasil pengolahan data dari kuesioner terhadap empat aspek minat diperoleh data bahwa sebanyak 55,08% siswa memiliki minat sedang, sedangkan berdasarkan tingkat kelas sebesar 64,21% memiliki minat sedang. Data tersebut diperkuat melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan member check. Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut. Faktor internal yang mempengaruhi minat adalah motivasi sebanyak 65%, bakat 55%, dan cita-cita 60%, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar IPA, yaitu faktor keluarga sebanyak 40%, teman 50%, guru, 65% dan fasilitas sekolah sebanyak 55%. Jadi dapat dinyatakan bahwa minat belajar di SMP Negeri 2 Gianyar tergolong sedang. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor motivasi dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah faktor teman, guru, dan fasilitas sekolah.

Kata kunci: Daring; Minat Belajar; Pembelajaran IPA

Abstract

This study aims to describe and analyze the profile of students' science learning interest and the factors that influence the interest in learning science for students of SMP Negeri 2 Gianyar in online learning. This type of research is a qualitative research using descriptive method. Data were obtained through questionnaires, interviews, and documentation studies. The source of the data from this study was students at SMP Negeri 2 Gianyar. The population in this study was students of class VII, VIII, and IX of SMP Negeri 2 Gianyar totaling 1290 people with a total sample of 364 students. The sampling technique uses proportionate random sampling technique. Data on student learning interest profiles were obtained using a survey method with closed questionnaires and interviews. The results of data processing from questionnaires on four aspects of interest obtained data that as many as 55.08% of students had moderate interest, while based on grade level 64.21% had moderate interest. The data is strengthened through technical triangulation, triangulation of data sources, and member checks. To find out the factors that influence student learning interest, data were collected through observation, interviews and documentation studies, the following results were obtained. Internal factors that influence interest are motivation as much as 65%, talent 55%, and aspirations 60%. While external factors that influence interest in learning science, namely family factors as much as 40%, friends 50%, teachers, 65% and school facilities as much as 55%. So it can be stated that the interest in studying at SMP Negeri 2 Gianyar is classified as moderate. internal factors that affect interest in learning are motivational factors and ideals. While the external factors that influence is the factor of friends, teachers, and school facilities.

Keywords: Online; Interest Learning; Science Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2011). Sebagai antisipasi tantangan masa depan, pendidikan harus terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Mengingat peranannya yang penting tersebut, maka bidang pendidikan perlu memiliki suatu sistem pendidikan nasional yang dapat menjawab tantangan masa depan. Salah satu sistem pendidikan yang dirancang untuk menjawab tantangan masa depan adalah dengan diberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diberlakukan untuk perbaikan kualitas pendidikan. Pemerintah terus mengupayakan perbaikan di segala bidang, karena kualitas pendidikan kita masih belum mampu bersaing dengan negara lain di era global ini. Hal ini terbukti dari posisi Indonesia pada survei PISA dan TIMSS.

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Perubahan kurikulum hanya menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada beberapa faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu, guru, kegiatan pembelajaran, keluarga, sosial ekonomi, sarana prasarana serta sikap dan minat siswa dalam belajar. Minat siswa dalam belajar sangat memengaruhi hasil belajar. Menurut Dalyono (2010) minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa yaitu bakat, motivasi, cita-cita, dan kesehatan. Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar yaitu keluarga, teman, sekolah, guru dan lingkungan masyarakat. Perbaikan minat belajar siswa sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Apabila siswa berminat dalam pembelajaran akan membuat konsentrasinya lebih baik sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Minat bisa datang dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Minat yang datang dari luar dapat muncul karena pengaruh dari keluarga, teman, guru, maupun lingkungan. Minat yang datang dari dalam dapat muncul karena adanya rasa ketertarikan, perhatian, perasaan senang, dan partisipasi siswa. Guru memegang peranan penting untuk dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Guru hendaknya memahami karakteristik siswa dan memahami karakteristik pembelajaran agar dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

Dalam rangka mengenal karakteristik pembelajaran IPA di sekolah secara nyata, pada tanggal 13 Agustus 2021 sampai dengan 9 Oktober 2021, peneliti melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Berbasis Daring (PLPbD) di SMP Negeri 2 Gianyar. Pada kegiatan tersebut, peneliti melaksanakan praktik mengajar daring didampingi oleh guru

IPA SMP Negeri 2 Gianyar. Melalui pengamatan ketika melaksanakan praktik mengajar peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran sebagai berikut, (1) siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini terlihat ketika pembelajaran IPA hanya beberapa siswa yang berpartisipasi atau terlibat aktif dan merespon pertanyaan guru sedangkan siswa lainnya hanya diam, (2) siswa kadang-kadang mengeluh dan terlambat merespon tugas yang diberikan. Ketika pembelajaran IPA, siswa tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan ada beberapa siswa mengeluh ketika diberikan tugas, (3) tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah. Nilai akhir semester ganjil pada pembelajaran IPA 40% siswa yang belum mencapai KKM. Rata-rata kelas pada kelas VII 75, kelas VIII 77, dan kelas IX 78, (4) Masih banyak guru yang belum memanfaatkan media belajar yang disiapkan oleh pemerintah. Peneliti juga melakukan observasi awal. Keterampilan proses sains merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengembangkan pengalaman langsung sebagai pengalaman belajar. Keterampilan dapat diperoleh melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari (Permendikbud, 2016). Adisendjaja dan Romlah (2007), menjelaskan bahwa keterampilan proses sains merupakan sarana mendasar bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman, dan mengembangkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan proses sains sangat mendukung peran aktif siswa dalam pembelajaran sehingga dapat melatih keterampilan hidup siswa seperti mencari tahu, menggali informasi, bertanya, dan membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan diskusi di kelas. Novitasari (2019) menjelaskan Keterampilan proses sains dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan secara mendalam profil minat belajar siswa selama pandemi ini. Oleh sebab itu penting dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Minat Belajar IPA Pada Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 2 Gianyar Tahun 2021".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gianyar dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gianyar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2005) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Adapun objek dari data tersebut adalah populasi siswa di SMP Negeri 2 Gianyar sebanyak 1290 yang terdiri dari 32 kelas. Mengingat besarnya populasi dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti menggunakan teknik proportionate random sampling. Data mengenai profil minat belajar siswa diperoleh menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner tertutup dan wawancara. Dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk memperkuat data yang diperoleh melalui kuesioner. Selain itu data tersebut diperkuat dengan observasi dan wawancara terhadap guru. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa,

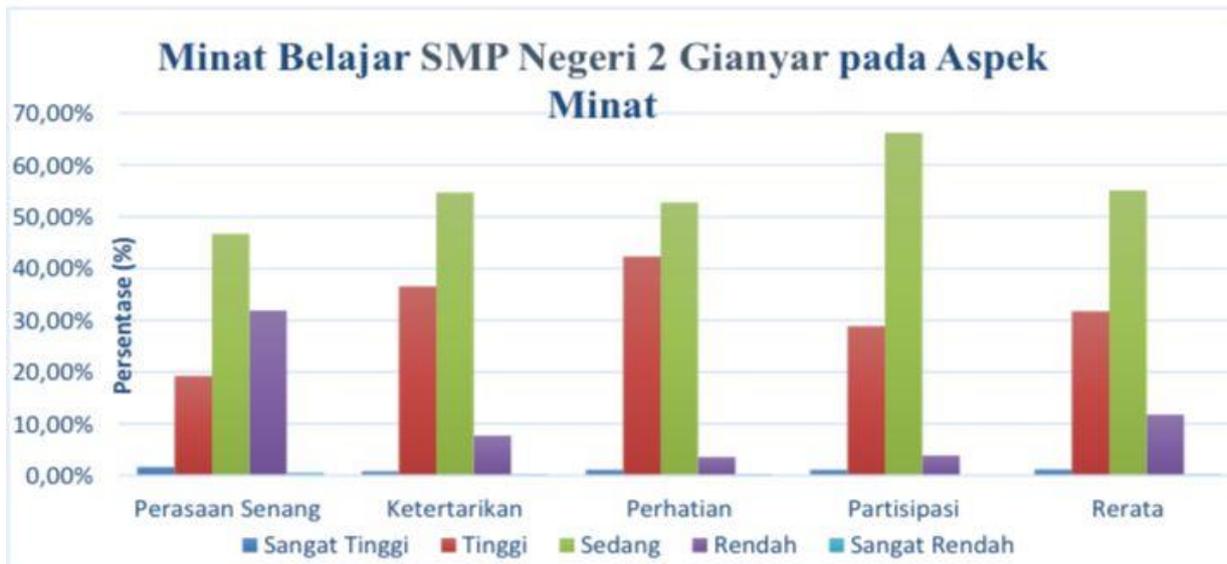
Teknik analisis data minat belajar siswa menggunakan analisis static deskriptif. Data minat belajar siswa yang didapatkan dari kuesioner dianalisis dengan memberi skor pada setiap jawaban. Selanjutnya skor yang diperoleh dari kuesioner minat belajar dijadikan lima kategori berdasarkan skala Likert yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat belajar siswa SMP Negeri 2 Gianyar pada pembelajaran IPA dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan sesuai dengan indikator minat belajar yaitu

perasaan senang, ketertarikan, perhatian dalam belajar, dan partisipasi. Kuesioner tersebut disebarkan kepada siswa kelas 7,8, dan 9 sesuai dengan jumlah sample yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 364 orang siswa. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Pada aspek perasaan senang, 1,65 % siswa memiliki sangat tinggi terhadap pembelajaran IPA. Sebanyak 19,23 % minat tinggi, sebanyak 46,70 % minat sedang, sebanyak 31,87% minat rendah, dan 0,55% minat sangat rendah.

Berikut ini disajikan hasil analisis keempat aspek minat belajar berdasarkan aspek minat dan aspek kelas siswa SMP Negeri 2 Gianyar pada pembelajaran IPA pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Distribusi Minat Belajar Siswa pada aspek minat



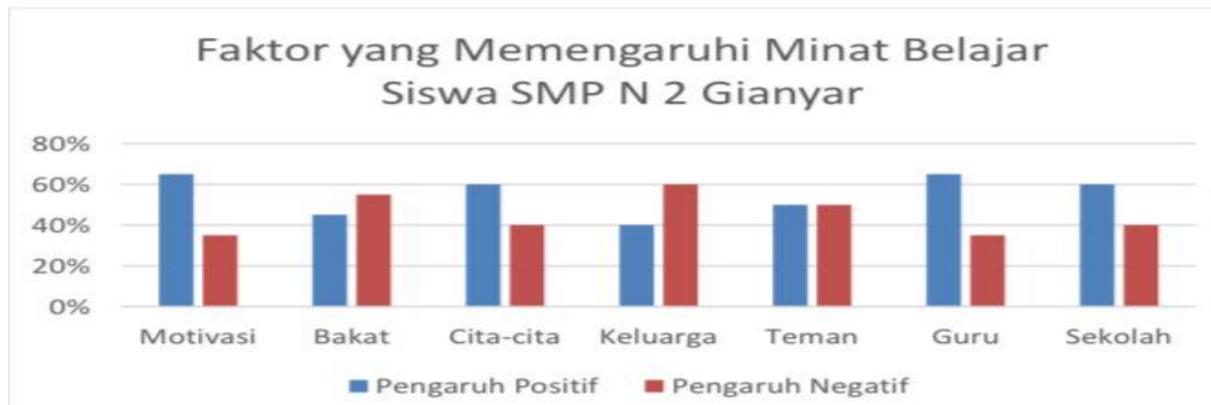
Gambar 2. Distribusi Minat Belajar Siswa berdasarkan kelas

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gianyar dominan sedang. Pada aspek perasaan senang terhadap pembelajaran IPA, 46,70% siswa memiliki minat sedang. Pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran IPA sebagian besar siswa yaitu 54,67% memiliki minat sedang. Pada aspek perhatian minat siswa dominan tinggi yaitu 52,75%. Ditinjau dari aspek partisipasi sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat sedang yaitu 66,21%.

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa ditinjau dari tingkat kelas, kelas VII

dominan memiliki minat sedang yaitu 77,88%, kelas VIII dominan sedang yaitu 77,24%, dan kelas IX dominan sedang yaitu 37,50%.

Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa Negeri 2 Gianyar pada pembelajaran IPA disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan faktor internal yang mempengaruhi minat adalah motivasi sebanyak 65%, bakat 45%, dan cita-cita 60%. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar IPA, yaitu faktor keluarga sebanyak 40%, teman 50%, guru 65% dan fasilitas sekolah sebanyak 60%.

Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil analisis minat belajar siswa diperoleh bahwa minat belajar siswa SMP Negeri 2 Gianyar tergolong sedang. Minat belajar siswa dalam penelitian ini ditinjau dari indikator-indikator minat seperti perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian belajar dan partisipasi. Keempat indikator minat belajar ini sudah termasuk dalam kategori sedang.

Aspek minat yang pertama adalah perasaan senang. Siswa dinyatakan berminat dalam pembelajaran IPA apabila mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memiliki perasaan senang dan antusias menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, Pada aspek perasaan senang, 1,65 % siswa memiliki sangat tinggi terhadap pembelajaran IPA. Sebanyak 19,23% minat tinggi, sebanyak 46,70 % minat sedang, sebanyak 31,87% minat rendah, dan 0,55% minat sangat rendah. Pada aspek perasaan senang terhadap pembelajaran IPA, sebagian besar siswa memiliki minat sedang.

Aspek selanjutnya adalah ketertarikan siswa. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran IPA ditandai dengan sikap ketertarikan terhadap materi yang disajikan. Siswa akan merasa tertarik untuk belajar IPA dan berupaya untuk terus menambah pengetahuannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Demikian juga dapat dilihat dari ketertarikannya dalam menyelesaikan atau mengerjakan soal-soal IPA. Siswa akan merasa tertantang untuk terus mencoba menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Sebanyak 0,82 % siswa memiliki ketertarikan yang sangat tinggi terhadap pembelajaran IPA, sebanyak 36,54 % ketertarikan tinggi, sebanyak 54,67% ketertarikan sedang, sebanyak 7,69 % ketertarikan rendah, dan 0,27 % ketertarikan sangat rendah. Pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran IPA sebagian besar siswa yaitu 54,67% memiliki minat sedang.

Aspek selanjutnya adalah perhatian dalam belajar Siswa yang berminat terhadap pembelajaran IPA akan menaruh perhatian yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran IPA ia akan berusaha untuk selalu dapat mengikuti pembelajaran dan akan sangat kecewa apabila tidak bisa mengikuti pembelajaran. Saat mengikuti pembelajaran siswa yang berminat akan mengikuti pembelajaran dengan serius baik dalam pembelajaran mandiri maupun pembelajaran kelompok. Pada aspek perhatian, sebanyak 1,10 % siswa memiliki

perhatian yang tinggi terhadap pembelajaran IPA, 42,31 % siswa perhatiannya tinggi, 52,75 % perhatian sedang, 3,57 % perhatian rendah, dan 0,27 % perhatian sangat rendah. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran IPA yaitu sebanyak 52,75 %.

Aspek terakhir adalah partisipasi/keaktifan. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran IPA akan terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung maupun aktif dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari dengan belajar melalui sumber-sumber lain. Partisipasi siswa sangat tinggi 1,10 %, partisipasi tinggi 28,85 %, partisipasi sedang 66,21 %, partisipasi rendah 3,85 %, dan 0,00 % partisipasi sangat rendah. Ditinjau dari aspek partisipasi sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat sedang.

Adapun rerata minat berdasarkan aspek minat diperoleh hasil sebagai berikut. Minat sangat tinggi 1,17%, minat tinggi 31,73%, minat sedang 55,08%, minat rendah 11,75%, dan minat sangat rendah 0,27%. Jadi dapat dinyatakan bahwa berdasarkan aspek/indikator minat belajar, sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar yaitu sebesar 55,08% memiliki minat sedang terhadap pembelajaran IPA.

Agar data yang diperoleh lebih akurat, peneliti juga mendistribusikan minat belajar siswa SMP Negeri 2 Gianyar berdasarkan tingkatan kelas. Dilihat dari keseluruhan responden (364 orang), sebanyak 0,08% siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pembelajaran IPA, sebanyak 33,81% minat tinggi, minat sedang 64,21%, minat rendah 10,33%, dan minat sangat rendah 1,18%. Dapat dinyatakan bahwa berdasarkan tingkat kelas, sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat sedang terhadap pembelajaran IPA. Jika dihitung dari jumlah skor yaitu 24.668,28 yang diperoleh dari seluruh responden (364 orang) diperoleh rata-rata skor 67,77. Hal ini menunjukkan rata-rata siswa di SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat sedang.

Jadi dapat dinyatakan bahwa, ditinjau dari aspek minat, tingkat kelas dan rata-rata skor perolehan, minat siswa SMP Negeri 2 Gianyar tergolong sedang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar di SMP Negeri 2 Gianyar dapat dinyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa adalah motivasi dan cita-cita. Sebagian besar siswa termotivasi untuk belajar IPA, karena mereka memiliki cita-cita yang memiliki kaitan dengan pembelajaran IPA. Seorang yang memiliki cita-cita menjadi dokter akan memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA dibandingkan dengan yang memiliki cita-cita menjadi pengacara.

Pada penelitian ini, motivasi memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Gianyar terhadap pembelajaran IPA. Motivasi merupakan faktor penggerak atau dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi minat belajar. Motivasi dapat menimbulkan semangat untuk mencapai tujuan tertentu. Minat belajar siswa akan semakin tinggi apabila disertai oleh motivasi yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa siswa di SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat belajar IPA karena termotivasi untuk memperoleh nilai yang tinggi, ingin membanggakan orang tua, memperoleh perhatian dari guru, serta dapat mempertahankan prestasi dalam lomba IPA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah, Rosnaningsih, dan Azhar (2017) di SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang memengaruhi minat belajar, meningkatnya motivasi belajar siswa akan membawa peningkatan pada minat belajar siswa dan sebaliknya menurunnya motivasi belajar siswa akan membawa penurunan pada minat belajar siswa.

Faktor cita-cita juga memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki cita-cita yang berkaitan dengan pembelajaran IPA akan lebih berminat mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak memiliki cita-cita yang berkaitan

dengan IPA akan kurang berminat pada pembelajaran IPA. Cita-cita yang memerlukan pemahaman dan mendalam tentang IPA akan meningkatkan minat siswa untuk belajar IPA, demikian juga sebaliknya.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa adalah faktor teman, guru, sekolah, dan keluarga. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Gianyar memiliki teman yang dapat membantu mereka ketika belajar IPA. Faktor teman memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki teman dekat yang berminat terhadap pembelajaran IPA dan dapat membantu siswa tersebut bila mengalami kesulitan dalam belajar akan dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran IPA. Siswa yang tidak memiliki teman yang dapat membantunya dalam belajar IPA, menyelesaikan soal atau tugas IPA, diskusi tentang pembelajaran IPA akan dapat mengurangi minatnya dalam belajar IPA.

Faktor teman memiliki pengaruh positif dan negatif yang seimbang yaitu sebanyak 50% faktor ini menyebabkan pengaruh yang sama terhadap peningkatan maupun penurunan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA. Ketika dilakukan observasi diperoleh data, di setiap kelas sudah ada tutor sebaya yang bertugas membantu temannya dalam memahami materi pembelajaran, tetapi pada masa pembelajaran tatap muka terbatas, pembelajaran dengan melibatkan tutor sebaya mengalami kendala. Guru berupaya tetap menggunakan tutor teman ketika melakukan pembelajaran daring dan belajar di rumah dengan terus mengingatkan siswa agar tetap menjaga protokol kesehatan. Jadi dapat dinyatakan bahwa faktor teman juga memengaruhi minat belajar siswa.

Faktor guru dan sekolah juga memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa, faktor guru dan sekolah memengaruhi minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Gianyar. Guru yang menyajikan pembelajaran IPA dengan interaktif dan inovatif menarik minat siswa untuk belajar. Cara guru menyajikan materi, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media yang tepat mendukung minat siswa untuk belajar IPA. Fasilitas sekolah yang memadai juga memengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa SMP Negeri 2 Gianyar berminat terhadap pembelajaran IPA karena sekolah telah memiliki fasilitas yang memadai. Sekolah sudah memiliki sarana kelas yang cukup lengkap, memiliki lab IPA walaupun saat pembelajaran tatap muka terbatas tidak dipergunakan secara maksimal. Semakin menarik penyajian guru dalam pembelajaran, maka siswa akan semakin berminat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila guru tidak mampu menarik minat siswa untuk belajar, maka minat siswa akan menurun. Guru hendaknya memberikan suasana belajar yang nyaman, selalu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar dan membuat suasana yang akrab dan menyenangkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ria Yunitasari (2020) menemukan bahwa pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sehingga guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa dengan perkataan yang positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar. Selain itu juga memperhatikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor keluarga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan dapat pula menurunkan minat siswa untuk belajar. Cara orang tua mendidik anak, kurangnya memperhatikan anak dalam belajar akan dapat menurunkan minat belajar siswa. Hubungan antar keluarga juga memengaruhi minat belajar. Orang tua yang penuh perhatian dan kasih sayang dalam membimbing anaknya belajar akan dapat meningkatkan minat belajar. Hubungan yang kurang akrab, sikap keras, dan acuh tak acuh terhadap belajar anak akan membuat anak kurang berminat dalam belajar. Bimbingan orang tua juga diperlukan oleh anak dalam belajar. Orang tua yang sibuk dan kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak belajar akan memengaruhi minat belajar siswa. Fasilitas yang dimiliki di rumah juga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki fasilitas yang diperlukan untuk belajar di rumah akan lebih mudah untuk belajar dibandingkan siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar terutama pada situasi pandemi saat ini.

Data yang diperoleh tentang pengaruh faktor keluarga terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Gianyar sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka tidak memiliki fasilitas belajar di rumahnya yang mendukung dalam mengikuti pembelajaran daring. Banyak siswa tidak memiliki gawai sendiri, mereka menggunakan gawai orang tua untuk belajar, itupun harus menunggu orang tua mereka pulang dari bekerja. Ada juga siswa yang menggunakan satu gawai bersama saudaranya yang lain. Mereka juga tidak mempunyai buku penunjang maupun buku kumpulan soal untuk belajar di rumah. Orang tua jarang memperhatikan anaknya saat belajar di rumah, anak hanya belajar sendiri tanpa perhatian serta tidak ada tempat untuk bertanya kalau mengalami kesulitan. Orang tua sibuk mencari nafkah karena banyak diantara mereka yang mengalami kesulitan ekonomi karena terdampak Covid-19, sehingga kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan penuh kasih sayang dengan anaknya. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang dominan negatif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 2 Gianyar yaitu sebesar 60%. Data tersebut didukung oleh Dalyono (2009) bahwa faktor keluarga dapat menjadi pendorong kesulitan belajar dan mengurangi minat belajar siswa adalah perhatian orang tua, hubungan orang tua dengan anak, bimbingan dari orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga atau fasilitas belajar yang dimiliki di rumah.

Data-data yang diperoleh tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli sebagai berikut. Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor internal yang memengaruhi minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar adalah faktor sekolah yang berupa metode mengajar, kurikulum, guru, lingkungan masyarakat, dan fasilitas sekolah.

Menurut Sukardi (2003), secara umum ada 2 faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah bakat, motivasi, cita-cita, dan kesehatan, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, teman, sekolah. Faktor yang memengaruhi minat yaitu faktor internal berkaitan dengan sesuatu yang timbul dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar diri siswa. Keluarga, teman, sekolah, dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan data dan pendapat para ahli tersebut, peneliti dapat menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Gianyar adalah sebagai berikut. Faktor internal yang berpengaruh positif terhadap pembelajaran IPA adalah motivasi dan cita-cita. Faktor eksternal yang memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa faktor teman, guru, dan sekolah.

Selama melakukan penelitian, ada beberapa kendala yang peneliti temukan. Pembelajaran tatap muka terbatas, atau pembelajaran kombinasi tatap muka dan daring membuat peneliti kesulitan dalam melakukan observasi karena waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas. Suasana pandemi juga membatasi gerak guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak leluasa menggunakan metode dan media pembelajaran karena harus menerapkan protokol kesehatan jaga jarak. Sarana belajar yang dimiliki sekolah seperti laboratorium tidak dapat dimanfaatkan sehingga hal ini juga memengaruhi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti tidak bisa melakukan observasi kegiatan pembelajaran di luar kelas. Observasi hanya dapat dilakukan pada pembelajaran di dalam kelas saja, dengan waktu yang terbatas pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah minat belajar siswa ditinjau dari dua sisi yaitu berdasarkan aspek minat dan berdasarkan tingkat kelas. Profil minat berdasarkan aspek minat diperoleh data sebagai berikut. Pada aspek perasaan senang terhadap pembelajaran IPA, 46,70% siswa memiliki minat sedang. Pada aspek ketertarikan terhadap pembelajaran IPA sebagian besar siswa yaitu 54,67% memiliki minat sedang. Pada aspek perhatian minat siswa dominan tinggi yaitu 52,75%. Ditinjau dari aspek partisipasi sebagian besar siswa

SMP Negeri 2 Gianyar memiliki minat sedang yaitu 66,21%. Ditinjau dari tingkat kelas, kelas VII dominan memiliki minat sedang yaitu 77,88%, kelas VIII dominan sedang yaitu 77,24%, dan kelas IX dominan sedang yaitu 37,50%. Rerata dari minat belajar siswa dari semua kelas dominan ada pada posisi sedang yaitu 64,21%.

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor motivasi, bakat, dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh adalah faktor keluarga, teman, guru dan fasilitas sekolah. Adapun hal-hal yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) Guru hendaknya terus memotivasi siswa dan selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pembelajaran inovatif dan penggunaan media dan metode yang variatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. (2) Hasil penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi sekolah khususnya guru untuk selalu berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswa karena minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah & Rahma E. 2008. Ilmu alamiah dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu, & Nur. 1992. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, S. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara, 23.
- Berutu, M. H. A, & Tambunan. 2018. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. Jurnal Biolokus, 1(2), p. 109.
- Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadillah, A. 2016. Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, M A T H L I N E : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(2), pp. 113–122.
- H. Martinis, Yamin. 2009. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta : Gaung Persada
- Hamidah, S. 2019. Analisis Minat Belajar Siswa SMA Kelas XI Pada Materi Matriks, Journal On Education, 01(02), 457-463.
- Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hewi, L, & Saleh. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Study Assesment). Jurnal Golden Age, 4(1): 30-41.
- Kalamben, Simon, Basa T R, & Johson S. (2018) Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fotosintesisdi Kelas VIII SMP Negeri 9 Jayapura. Jurnal ilmu pendidikan Indonesia, 6, (3).
- Kemertrian Pendidikan Nasional. 2011. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP.
- Kemendikbud. 2020. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Tersedia pada <https://www.kemendikbud.go.id/>. (diakses tanggal 2 Januari 2022).
- Krapp, A. 2002. Structural and Dynamic Aspects of Interest Development: Theoretical Considerations From an Ontogenetic Perspective. Learning and Instruction , 12, 383-409.

- Nizam. 2016. Ringkasan Hasil-hasil Asesmen Belajar dari Hasil UN, PISA, TIMSS. INAP: Puspendik.
- Putri, I. D. C. K, & Widodo. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), pp. 721–724.
- Priska Ayu Andira. 2022. Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Uno, Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, D. K. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier: Suatu Uraian Teoritis Tentang Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. I, h. 9
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahyudi, T. 2006. Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006 (Skripsi). Semarang : PJKR. FIK. UNNES
- Wahyu H. P. 2018. Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahasiswa S1 Pgsd Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2), pp. 62–74.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offsrt.
- Yunita, R, Lestari R, Brahmana & E.M. 2015. Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran IPA di MTs PP Hasanatul Barokah Tambusai Timur Tahun Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 1(1).
- Yunitasari, Hanifah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3): 232-243.
- Zaharah. 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia. *Jurnal Sosial dan Buda*